

Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 5 pada Mata Pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan

Nailatur Rizqiyah¹, Masti Yanto², Waqiatul Masruroh³, Moh Elman⁴

Pendidikan Agama Islam, IAIN Madura, Tlanakan, Pamekasan ^{1,2,3,4}

*Email Korespondensi: mastiyanto123@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 28-04-2025
Disetujui 29-04-2025
Diterbitkan 30-04-2025

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the learning difficulties of grade 5 students in PAI subjects at SDN Candi Burung 2 Pamekasan. This paper uses a qualitative method with a descriptive type. The subjects of this research were 5th grade students at SDN Candi Burung 2 Pamekasan. Meanwhile, the results of this research can be concluded that the forms of learning difficulties faced by grade 5 students in PAI subjects at SDN Candi Burung 2 Pamekasan include: difficulty focusing when learning takes place and difficulty absorbing learning material. Learning difficulties are caused by two factors, namely internal and external. Internal factors include: low interest in learning and intelligence of participants. Meanwhile, external factors include lack of parental guidance. The efforts made by PAI teachers to overcome these learning difficulties are by implementing learning innovations and communicating students' learning progress to their parents.

Keywords: *Difficulty Learning, Student, Islamic Education*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dari penelitian ini yakni siswa kelas 5 di SDN Candi Burung 2 Pamekasan. Sementara hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan diantaranya: sulit fokus ketika pembelajaran berlangsung dan sulit menyerap materi pembelajaran. Kesulitan belajar tersebut disebabkan dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya: rendahnya minat belajar dan intelegensi peserta. Sedangkan faktor eksternal yakni kurangnya bimbingan orang tua. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut yakni dengan melakukan inovasi pembelajaran dan mengkomunikasikan perkembangan belajar peserta didik kepada orang tua mereka.

Katakunci: Kesulitan belajar, Pendidikan, Pendidikan Islam

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nailatur Rizqiyah, Masti Yanto, Waqiatul Masruroh, & Moh Elman. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 5 pada Mata Pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(3), 162-169. <https://indojournal.com/index.php/jejakdigital/article/view/61>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur mencerdaskan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya (Alwi Tanjung, 2022). Sehingga tidak heran jika ada orang yang mengatakan bahwa pendidikan adalah hal yang penting dalam kehidupan ini termasuk dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena suatu bangsa dapat dikatakan maju jika tingkat pendidikannya tinggi (Himmatul Fitria, 2021).

Dalam proses pendidikan, guru menjadi salah satu faktor penting. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa keikutsertaannya dalam pembelajaran. Guru menjadi sumber yang dapat menghantarkan para peserta didik menuai hasil yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tentu saja seorang guru mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Hasil belajar dapat diketahui sesudah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan mengalami perubahan tingkah laku. Dengan adanya suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar dan itulah disebut sebagai hasil belajar. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran tak jarang ditemui peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di kelas sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Hasan, 2021).

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal. Kesulitan belajar dapat dialami oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai landasan, melalui bimbingan dan pendampingan terhadap anak didik agar mereka dapat memahami, merasakan, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai pandangan hidup untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Asa Nadira, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti ingin menganalisis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa bentuk kesulitan belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami sebagai penulis artikel menggunakan metode kualitatif karena data yang ingin kami peroleh berfokus pada penjelasan deskriptif yang mendalam. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menyuguhkan data deskriptif dari subjek yang diteliti, seperti kata-kata, tulisan, atau perilaku mereka (Bogdan, 1992). Lokasi penelitian ini terletak di SDN Candi Burung 2 Pamekasan. Peserta didik kelas 5 SDN Candi Burung 2 Pamekasan adalah subjek penelitian ini. Data yang peneliti dapat bersumber dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia yakni guru PAI serta peserta didik kelas 5 SDN Candi Burung 2 Pamekasan. Sedangkan sumber data non manusia didapat dari analisis dokumen yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada artikel ini, seperti: buku dan jurnal. Prosedur pengumpulan dilakukan dengan teknik wawancara dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tambahan bersifat non-fisik yang bersumber dari guru PAI serta peserta didik kelas 5 SDN Candi Burung 2 Pamekasan. Dan analisis dokumen dilakukan dengan studi literature yang berkaitan dengan materi yang

dibahas pada artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (academic performance) yang memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Sementara itu, penyelenggara pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan di bawah rata-rata terabaikan. Dengan demikian, peserta yang berkategori di luar rata-rata tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya (Dzikrul Hakim, 2022).

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal (Mutia Herawati, 2018). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan ketika anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya (Maryam, 2021). Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar yang menyebabkan peserta didik mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya (Myrna, 2020).

Bentuk kesulitan belajar meliputi kesulitan dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengesaja dan berhitung. Gangguan tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya disfungsi sistem saraf pusat. Selain dapat datang dari dirinya sendiri atau faktor internal, lingkungan sekitar ataupun faktor-faktor lainnya dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik. Anak-anak yang memiliki kesulitan belajar, mereka memerlukan layanan pendidikan secara khusus sesuai dengan bentuk dan derajat kesulitannya. Layanan pendidikan khusus yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kesulitan yang dihadapinya, tetapi juga dalam strategi atau pendekatan bantuannya.

B. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Jenis kesulitan belajar meliputi: learning disorder, learning disfunction, underachiever, slow learner, dan learning disabilities. Berikut ini uraian dari masing-masing jenis kesulitan belajar tersebut.

1. Learning Disorder (Kekacauan Belajar)

Adalah keadaan dimana proses belajar peserta didik terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki (Lestari, 2020). Misalnya: anak yang terbiasa berolahraga keras seperti: karate, tinju dan sejenisnya, mungkin akan mengalami kesulitan belajar menari yang menuntut gerakan lemah gemulai.

2. Learning Disfunction

Merupakan suatu keadaan saat proses belajar yang dilakukan anak tidak berfungsi dengan baik, meskipun tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya. Misalnya permasalahannya adalah seorang anak berpostur tinggi dan atletis sangat cocok menjadi atlet bola basket, namun ia tidak dapat bermain bola basket karena tidak pernah dilatih sedini mungkin.

3. Underachiever

Merupakan suatu kondisi anak yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh permasalahannya tersebut dapat terjadi pada anak yang memiliki tingkat intelegensi unggul (130-140) setelah mengikuti tes IQ, namun prestasi belajarnya hanya biasa-biasa saja.

4. Slow Learner (Lambat Belajar)

Merupakan suatu kondisi anak yang lambat dalam proses belajar. Anak tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama untuk belajar dibandingkan sekelompok peserta didik lain dengan taraf potensi intelektual yang sama.

5. Learning Disabilities (Ketidakmampuan Belajar)

Merupakan ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya. Anak LD adalah individu yang mengalami gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar dan disfungsi sistem syarat pusat atau gangguan neurologis yang dimanifestasikan dalam kegagalan yang nyata. Kegagalan yang sering dialami oleh anak LD adalah dalam hal pemahaman, penggunaan pendengaran, berbicara, membaca, mengeja, berfikir, menulis, berhitung dan keterampilan sosial.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari individu peserta didik yang sedang belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) (Siti Nusroh, 2020).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri individu itu sendiri, yaitu: faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor intelektual.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh, misalnya kemampuan koordinasi tubuh, ketahanan tubuh, kesehatan dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh. Misalnya: kesiapan otak dan sistem saraf dalam menerima, memproses, menyimpan, ataupun memunculkan kembali informasi yang sudah disimpan.

b. Faktor Psikologis atau Kejiwaan

Faktor kejiwaan berkaitan dengan emosionalisasi peserta didik. Peserta didik yang kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Adapun yang termasuk faktor-faktor psikologis atau kejiwaan yang mempengaruhi proses belajar antara lain: kepribadian, bakat, minat, dan motivasi sebagai kematangan dan kesiapan peserta didik dalam belajar.

c. Faktor Intelektual

Faktor intelektual merupakan faktor kecerdasan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kemampuan intelektual berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk menangkap materi, mengolah, menyimpan, hingga me-recall materi untuk digunakan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik diantaranya:

a. Faktor Keluarga

Faktor kesulitan belajar yang berasal dari keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor ini meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, dan lain sebagainya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik yang terkait dengan masyarakat, meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

D. Bentuk Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 5 pada Mata Pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Zaini, S.H.I., S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan, terdapat beberapa bentuk kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI, diantaranya:

1. Sulit Fokus

Bentuk kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI yakni sulit fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang fokusnya teralihkan sehingga mereka tidak memperhatikan pemaparan materi yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Mohammad Zaini, S.H.I., S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kami dalam proses pembelajaran yang pertama mereka sulit fokus dalam mengikuti pembelajaran. Saya kira hal tersebut tidak hanya terjadi pada saat mata pelajaran PAI saja akan tetapi semua mapel ya. Peserta didik SD ini kan masih kategori usia anak-anak ya jadi motorik mereka lebih dominan, sehingga kami sulit mengkondisikan. Jadi seorang guru haruslah melakukan inovasi pembelajaran yang dapat menarik perhatian mereka (Mohammad Zaini, 2024).

2. Sulit Menyerap Materi Pembelajaran

Bentuk kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI yang selanjutnya yakni terdapat beberapa peserta didik yang sulit menyerap materi pembelajaran secara maksimal. Kondisi peserta didik yang lambat dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru disebut dengan *slow learner*. Permasalahan ini tentu saja akan berakibat pada daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajarinya, sehingga mereka tidak mampu mengulang materi yang telah dipelajarinya. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Mohammad Zaini, S.H.I., S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan.

Kesulitan belajar yang kedua, akibat anak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka sulit untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, hal tersebut juga berpengaruh pada daya ingat mereka. Diajarin sekarang, mungkin jika ditanyakan lagi besok sudah lupa. Maka guru harus benar-benar beradaptasi dengan mereka.

E. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 5 pada Mata Pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Zaini, S.H.I, S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI disebabkan karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya diantaranya: rendahnya minat belajar serta rendahnya intelegensi peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya yakni: kurangnya bimbingan orang tua. Adapun penjelasan dari masing-masing faktor tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar merupakan suatu keinginan belajar yang dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam kemajuan pendidikan peserta didik. Beberapa peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pelajaran disebabkan karena banyak hal, diantaranya: kemungkinan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan tipe-tipenya, dan lain sebagainya. Rendahnya minat belajar peserta didik tentu saja akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Bapak Mohammad Zaini, S.H.I, S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan menyatakan bahwa terdapat beberapa peserta didik kelas 5 yang minat belajarnya kurang, hal ini dapat diamati dari minimnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya minat belajar peserta didik tersebut dapat menyebabkan mereka mengalami kesulitan belajar.

b. Rendahnya Intelegensi Peserta Didik

Integensi merupakan faktor kecerdasan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Rendahnya intelegensi peserta didik tentu saja dapat menyebabkan mereka kesulitan dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bapak Mohammad Zaini, S.H.I, S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda, dan tingkat kecerdasan peserta didik akan berpengaruh pada kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

a. Kurangnya Bimbingan Orang tua

Faktor eksternal yang menyebabkan peserta didik kelas 5 mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI yakni dikarenakan kurangnya bimbingan dari orang tua peserta didik. Bapak Mohammad Zaini, S.H.I, S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan menyatakan bahwa berdasarkan pengamatan beliau, beliau jarang melihat orang tua peserta didik mendampingi anak mereka belajar, sehingga peserta didik hanya belajar di sekolah. Ia juga menyatakan bahkan terdapat peserta didik yang meninggalkan buku-buku mereka di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak mengulang materi yang sudah mereka pelajari di sekolah. Kurangnya bimbingan dari orang tua ini juga dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar.

F. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas 5 di SDN Candi Burung 2 Pamekasan

Untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI, terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh Bapak Mohammad Zaini, S.H.I, S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan, diantaranya:

1. Melakukan Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan sebuah upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bapak Mohammad Zaini, S.H.I, S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan menyatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik, beliau melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menumbuhkan minat belajar peserta didik.

2. Mengkomunikasikan Perkembangan Belajar Peserta Didik Kepada Orang tua

Upaya berikutnya yang dilakukan oleh Bapak Mohammad Zaini, S.H.I, S.Pd., guru PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 5 yakni dengan mengkomunikasikan perkembangan belajar peserta didik kepada orang tua mereka. Hal ini bertujuan agar orang tua peserta didik turut memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka, terutama kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses belajar yang menyebabkan peserta didik mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya. Terdapat berbagai jenis kesulitan belajar, diantaranya: learning disorder, learning disfunction, underachiever, slow learner, dan learning disabilities. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu: faktor yang berasal dari individu peserta didik yang sedang belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya: faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor intelektual. Sedangkan faktor eksternal, diantaranya: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI di SDN Candi Burung 2 Pamekasan, diantaranya: sulit fokus ketika pembelajaran berlangsung dan sulit menyerap materi pembelajaran. Kesulitan belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI disebabkan karena dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya diantaranya: rendahnya minat belajar serta rendahnya intelegensi peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya yakni: kurangnya bimbingan orang tua. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 5 diantaranya: melakukan inovasi pembelajaran dan mengkomunikasikan perkembangan belajar peserta didik kepada orang tua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghozali, M. Dzikrul Hakim, dan Lailatul Mathoriyah. Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab: Peran Guru Professional dalam Pembelajaran. Jawa Timur: LPPM, 2020.
- Bogdan, et.al. Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Fitria, Himmatul, et.al. "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Al-Farabi Sunggal." *Education & Learning* 1, no. 2 (Agustus 2021). <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL>.
- Gainau, Maryam B. Psikologi Anak. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Herawati, Mutia. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai. 2018.
- Lestari, Myrna Apriany. Bimbingan Konseling di SD: Mendampingi Siswa Meraih Mimpi. Yogyakarta:

Deepublish, 2020.

- Maber, Rezha Hermawati, dan Rahmi Wiza. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok." *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 5 (November 2022). <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2209>.
- Nusroh, Siti, dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020). 10.29240/belajea.v4i2.891.
- Pramesti, Asa Nadira, dan M. Makbul. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi." *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 20, no. 20 (2020). 10.35706/azzakiy.v1i01.10006.
- Tanjung, Alwin. "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran PAI di SDN UPTD 063 Mompang Jae." *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.56874/eduglobal.v3i1.839>.